

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani
Bambu Runcing Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

MUQTAF NASIM MAZAYA
NIM: 1403016144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muqtaf Nasim Mazaya

NIM : 1403016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani
Bambu Runcing Temanggung)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



Muqtaf Nasim Mazaya

NIM : 1403016144



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)**

Penulis : Muqtaf Nasim Mazaya

NIM : 1403016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP. 196803171994031003


Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP. 197109261998032002

Penguji III

Penguji IV


H. Nasirudin, M.Ag

NIP. 19691012996031002


Dr. Fihris, M.Ag

NIP. 197711302007012024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag

NIP. 197109151997031003


Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)**
Nama : Muqtaf Nasim Mazaya
NIM : 1403016144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 22 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)**
Nama : Muqtaf Nasim Mazaya
NIM : 1403016144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. Lutfiyah, M.S.I.

NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)**
Penulis : Muqtaf Nasim Mazaya
NIM : 1403016144

Melihat banyaknya kekhawatiran orang tua terhadap pendidikan yang akan diperoleh anak, maka para orang tua termotivasi untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak - anak mereka. orang tua menjadi salah satu kekuatan bagi anak untuk masa depan, tidak sedikit orang tua memilih pendidikan berbasis pesantren untuk dijadikan tempat menuntut ilmu bagi anak - anak mereka. Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing kecamatan Bulu kabupaten Temanggung merupakan tempat yang di pilih peneliti untuk mengetahui berbagai ragam motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anak.

Jenis penelitian ini yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi data, display data, dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Orang tua meminta dan memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren karena para orang tua berharap anak - anaknya menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah, tidak hanya para orang tua yang memotivasi dan atau meminta anak masuk pesantren, namun hal tersebut juga bisa dari permintaan anak sendiri untuk bersekolah di pondok pesantren.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | t |
| ب | b | ظ | z |
| ت | t | ع | ' |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | J | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | Ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو
ai = أَي
iy = أَي

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu
dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;
penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak
mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada
mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan
(QS. At tahrīm: 6)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita limpahkan kepada Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita, tak lupa salawat serta salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)” ini telah selesai. Skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya pertolongan Allah SWT, dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, juga orang-orang yang mendoakan selesainya skripsi ini. Maka di kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Musthofa, M. Ag, dan sekretaris jurusan Dr. Fihris, M. Ag yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulisan skripsi.
4. Dosen pembimbing Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag. dan Hj. Lutfiyah, M.S.I yang penuh kesabaran meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dan penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir ini dapat terselesaikan.
5. Kepada pengurus pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing terutama Ardianto yang telah membantu saya saat

penelitian, dan juga para wali santri yang bersedia penulis wawancarai

6. Kepada ibunda Irkhamiyah dan ayahnda Ichsanuddin Kusumadi yang selalu mengingatkan dan mendoakan penulis hingga dewasa ini.
7. Kepada adik-adiku tercinta Azzamaksyari Atba, Faiz Ahmad Maftuh dan Yassi Irlina yang selalu menjadikan semangat untuk menjadi lebih baik lagi
8. Teman-temanku Riasari Ayu Nurfatimah, Melati Adzan, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan PAI D 2014 yang selalu memberikan semangat agar skripsi ini segera selesai.
10. Kepada seluruh Sedulur Temanggung Walisongo tercinta
11. Kawan-kawan Komunitas Parkour Temanggung, ADIO Crew, Indonesia Nunchaku Club, dan juga Youtuber Temanggung yang selalu merubah suasana hati suntuk menjadi lebih ceria.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, amiin.

Semarang, 22 Oktober 2019
Penulis,

Muqtaf nasim Mazaya
1403016144

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| MOTO..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan manfaat penelitian | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Motivasi Orang Tua..... | 8 |
| 1. Pengertian Motivasi. | 8 |
| 2. Pengertian Orang tua..... | 9 |
| 3. Fungsi Motivasi | 10 |
| 4. Jenis-jenis Motivasi..... | 11 |
| 5. Teori Motivasi..... | 13 |
| 6. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak..... | 16 |
| B. Pondok Pesantren..... | 20 |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren..... | 20 |
| 2. Jenis-jenis Pondok Pesantren. | 23 |
| 3. Fungsi Pesantren..... | 25 |
| 4. Tujuan Pesantren..... | 26 |
| C. Motivasi orang tua memilih pesantren..... | 27 |
| D. Kajian Pustaka | 29 |
| E. Kerangka Berfikir | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 35 |
| B. Fokus Penelitian | 36 |
| C. Teknik Pengumpulam Data | 36 |
| D. Uji Keabsahan Data | 39 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |

BAB IV MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Pondok Pesantren | 45 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren | 45 |
| 2. Sistem Pengelolaan Santri | 47 |
| 3. Latar Belakang Orang Tua Santri..... | 49 |
| B. Ragam Motivasi Orang Tua | 50 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran-Saran..... | 67 |
| C. Penutup | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument Wawancara dan Hasil Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak sekali problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satunya adalah kekhawatiran para orang tua akan masa depan putra-putrinya, dikarenakan semakin banyaknya kasus kriminalitas khususnya dikalangan para remaja, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, hingga seks bebas, karena ketika seorang anak hidup pada lingkungan yang kurang baik maka akan terbentuk karakter dan akhlak yang kurang baik, namun ketika seorang anak hidup di lingkungan yang baik, maka akan terbantu pada diri anak perilaku yang baik juga.

Faktor yang menyebabkan terjadinya krisis akhlak pada anak muda. Biasanya berawal dari lingkungan tanpa pengawasan orang tua, apabila anak tidak berhati-hati kemudian menjumpai hal-hal yang kurang baik sehingga ketika berinteraksi juga terbawa ke dampak buruk, karena pada dasarnya lingkungan memang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak apalagi diusia muda, karena diusia muda anak akan mudah terpengaruh, disinilah kewajiban orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak-anaknya. Jika kita melihat antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah jelas sangat berbeda, suasana di rumah bersifat informal sedangkan di sekolah bersifat formal.¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 140

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.² Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan hingga tumbuh dewasa. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Mendidik anak dan memberikan pengarahan yang benar adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya, sesibuk apapun pekerjaan harus bisa meluangkan waktu demi pendidikan anak. Karena ditakutkan hilangnya keteladanan dari orang tua memberikan peluang bagi anak untuk mencari figur lain. Di luar rumah, anak akan mencari teman yang dianggapnya dapat memahami perasaan dan keinginan dirinya. Kegoncangan jiwa ini tidak jarang dimanfaatkan oleh anak-anak untuk menyeretnya ke perilaku akhlak tercela.³

Seorang anak tentu sangat membutuhkan motivasi dari orang tua. Ketika anak tidak mampu mengontrol diri untuk menentukan jalan yang dia ambil, maka peran orang tua sangat dibutuhkan.

²Moh. Sochib, *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, (jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 18

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*,.... hlm. 49

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diintrepetasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.⁴ Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ tidak cukup hanya motivasi atau dorongan dalam diri, untuk memutuskan jalan mana yang sebaiknya dia ambil, namun juga harus ada dorongan dari luar (*ektrinsik*)⁶.

Di zaman yang semakin berkembang ini banyak keluarga yang berfikir akan efektivitas pendidikan. Oleh karena itu banyak orang tua yang kembali melirik pondok pesantren. Ketika anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya. Aktivitas dan kependidikan selama 24 jam di pondok pesantren merupakan perpaduan harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Dengan adanya hal seperti ini maka anak akan terlatih dalam bersosialisasi antar sesama, saling

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

⁵Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Puspa Swara, 2005), hlm. 26

⁶Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan perkembangan*, (Jakarta Pusat, CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 131

membantu dan tolong menolong satu sama lain. Di dunia pesantren juga diwajibkan kepada para santri memahami tuntutan-tuntutan hidup yang berkaitan tentang perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan nyata melalui pendidikan atau pengajaran.⁷ Pesantren mengajarkan mata pelajaran agama semata-mata dengan bertitik tolak pada kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning). Karena di dunia pesantren, tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari kitab yang dipelajarinya.⁸

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Pola pelaksanaan pendidikan, tidak lagi tergantung pada seorang kyai yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral. Tetapi lebih jauh daripada itu kyai berfungsi sebagai koordinator, sementara itu pelaksanaan atau operasional pendidikan dilaksanakan oleh para guru (ustadz) dengan menggunakan serangkai metode mengajar

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 75

⁸Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 125

yang sesuai, sehingga dapat diterima dan dapat difahami oleh para santri pondok pesantren yang mengembangkan sistem itu.⁹

Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung adalah salah satu pondok pesantren salafi yang masih eksis di wilayah Kabupaten Temanggung, khususnya di Kecamatan Bulu. Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini mengajarkan kepada para santrinya berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, tilawatil Quran, dan berbagai macam ekstrakurikuler. Kondisi moral dan keberagaman di dalam pondok pesantren memang pada umumnya sudah baik, namun masih ada beberapa santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung memberikan sanksi atau hukuman bagi para santri yang berperilaku kurang baik.

Sanksi yang diberikan kepada santri ini bertujuan agar santri yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya, hukuman yang diberikan kepada para santri berbeda-beda, tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan seperti diberdirikan depan para santri, digundul, dikarantina dalam pondok, tidak diizinkan keluar pondok, membaca atau menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, dan lain sebagainya. Meskipun di daerah kabupaten Temanggung ini masih ada

⁹ M. Bahari Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2001), hlm. 36-37

pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini termasuk salah satu pondok pesantren yang menjadi rujukan para orang tua untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren.

Dari latar belakang tersebut penulis akan meneliti masalah dengan mengangkat judul “Motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)”

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas, maka ada permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

 agaimana ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

 Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya tentang ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang ragam motivasi orang tua memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, agar pondok pesantren mengetahui tujuan dan harapan orang tua memilih pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Orang tua

1. Pengertian Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam kamus KBBI disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau dapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manager, dan peneliti,

¹Kompri, *Motivasi pembelajaran*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1

terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.²

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dari pengertian diatas penulis menegaskan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan, energi ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan begitu seorang manusia tanpa adanya motivasi maka akan memiliki dorongan yang kurang atau kurang memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal anak menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi

²Kompri, *Motivasi pembelajaran*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2-3

³Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Puspa Swara, 2005), hlm. 26

kebutuhannya, dan memberikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan buruk. Orang tua (ayah dan ibu) sangatlah berperan penting atas pendidikan anak, karena dari mereka anak dapat tumbuh dan berkembang. Namun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi orang yang mengasuh dan merawatnya meskipun orang tersebut bukan orang tua kandungnya.⁴

Jadi, bisa diambil kesimpulan dari pengertian diatas bahwa motivasi orang tua adalah suatu kekuatan, energi ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri orang tua agar tercapai tujuan dan cita-citanya. Sebagaimana sebuah harapan atau cita-cita tanpa adanya dorongan dalam diri maka cita-cita tersebut tak akan tercapai.

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hal.73

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵

Jadi, dari uraian diatas motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu Pendorong, Pengarah, dan Penggerak. Dari ketiganya sangatlah berkaitan karena dengan adanya motivasi seorang manusia akan memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu tujuan, dan tujuan tentu memiliki pengarah, dan setelah memiliki arah dan tujuan, maka seseorang perlu bergerak untuk menggapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

4. Jenis-jenis Motivasi

Sumadi Surabaya juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

- a. Motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang fungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya 1) Seorang anak yang belajar dengan giat dikarenakan diberi tahu oleh salah satu temannya bahwa sebentar lagi akan ada ujian. 2) Seorang laki-laki yang akan melamar pekerjaan, dia membaca sesuatu karena diberi tahu temannya bahwa halaman itu harus dibaca sebelum melakukan ujian interview 3) Seorang anak yang belajar giat demi meraih

⁵Kompri, *Motivasi pembelajaran*,.... hlm. 5

juara pertama dikelas, karena orang tuanya berjanji akan membelikan sepeda baru jika sang anak mendapatkan juara kelas.

- b. Motif intrinsik yaitu motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya 1) Orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya untuk membaca, karena orang tersebut telah mencari buku-buku untuk dibacanya sendiri dengan kemauannya, 2) Orang yang rajin dan bertanggung jawab, tanpa adanya perintah maka orang tersebut sudah belajar secara sebaik-baiknya.⁶

Jadi, dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan, bahwasanya motivasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar, atau disebut dengan motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, dimana sebuah motivasi bisa datang dari dalam diri seseorang atau bisa datang dari luar.

Dari uraian diatas motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada motivasi yang datang dari luar atau yang disebut dengan ekstrinsik, dan ada motivasi yang datang dari dalam diri. Karena pada hakikatnya saat manusia ingin melakukan sesuatu dengan tujuannya masing-masing memiliki dorongan

⁶Kompri, *Motivasi pembelajaran*,.... hlm. 6

tersendiri untuk menggapai tujuan tersebut, ada manusia yang ingin melakukan karena alasan tertentu sehingga dia bersemangat untuk mengerjakan hal tersebut. Ada juga manusia yang melakukan dengan semangat demi meraih tujuan dan cita-citanya karena memang menjadi pilihan dari dirinya pribadi tanpa adanya dorongan dari luar.

5. Teori Motivasi

Terdapat beberapa teori motivasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Purwanto yang dikutip Kompri, didalam bukunya Psikologi Pendidikan, yaitu:

- a. Teori Hedonisme, *Hedone* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Menurut pandangan hedonisme manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.
- b. Teori Naluri, pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hlm ini disebut naluri, yaitu: 1) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, 2) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, 3) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan dan mengembangkan jenis. Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

- c. Teori Reaksi yang dipelajari, teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Menurut teori ini apabila seseorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang yang dipimpinya.
- d. Teori Kebutuhan, teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun psikis. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁷

Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu. Secara sederhana, minat dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut, disertai dengan perasaan senang. Seperti hlmnya orang tua yang memotivasi anaknya, tentu memiliki minat yang besar sehingga memilih Pondok

⁷Kompri, *Motivasi pembelajaran*,.... hlm. 8

Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sebagai sarana pendidikan akhlak anak.⁸

Apabila orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak, maka anak akan memiliki sifat positif dan percaya diri. Anak akan menghargai atas kepercayaan yang diberikan oleh orang tua atau pihak lain terhadap dirinya. Namun sebaliknya apabila orang tua tidak memberikan kepercayaan terhadap anak maka kepercayaan diri anak akan mengalami hambatan. Kita sering mendengar ungkapan dari bahasa jawa “*Ora-ora diarani, pira bara dilakoni*”. Ungkapan ini memberikan suatu gambaran bahwa apabila seseorang tidak diberi kepercayaan oleh pihak lain. Maka kepercayaan dirinya akan goyah, karena apa yang dikemukakan dan yang sesuai dengan kenyataanya tidak dipercaya.⁹

6. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Penanggung jawab dalam suatu rumah tangga terletak diatas pundak ayah dan ibu. Manusia ingin beranak, berketurunan. Kesanggupan memikul beban hidup,

⁸Abdul Rahman Shlmeh dan Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 263.

⁹Asip F. Hadipranata dkk, *Peran Psikologi di Indonesia (yayasan pembina fakultas psikologi UGM Yogyakarta)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 76

mempunyai pusaka yang akan ditinggalkan kepada anak-anaknya setelah orang tua tutup usia, baik pusaka dalam bentuk harta, budi, kesehatan dan penyakit sekalipun. Kewajiban yang pertama setelah seseorang lahir di dunia terpikul di pundak orang tuanya. Ayah dan ibunya wajib menjaga kesehatan, makan dan minumannya.¹⁰

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ
 ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

¹⁰ Dr.Hamka. *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit,2015), hlm. 233

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman : 13-15).¹¹

Imam Ghazali memberikan pelajaran yang panjang tentang cara mengasuh anak. Kata beliau, hendaklah orang tua menjaga juga sumber pencariannya. Dari yang haramkah atau halalkah. Karena kalau anak semasa dalam kandungan ibunya sumber pencarian ayahnya dari yang haram, maka darah haramlah yang akan mengalir di tubuh anak. Padahal yang dimakannya haram, yang diminumnya haram, yang dipakainya haram dan dibesarkan dengan yang haram juga. Bagaimana Allah akan dapat mengabulkan doanya. Orang tua memimpin sampai anak itu tegak sendiri. Maka kewajiban orang tua terbagi kepada tingkatan:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, CV.Asy Syifa'), hlm. 1101-1102

- a. Semasa anak masih menyusu, hendaklah diberi makanan sehat.
- b. Seketika akal sang anak tumbuh dia bertanya ini dan itu. Disitulah orang tua berusaha membuka akal yang baru tumbuh ini dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik.
- c. Ketika anak mulai dewasa ketika itu darah sedang panas, khayalannya sedang terbang menerawang. Zaman itu oleh nama ahli diberi nama masa puber atau masa pancaroba. Penjagaan disaat itulah yang sangat penting karena masa itu adalah masa perjuangan¹²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim : 6).*¹³

¹² Dr.Hamka. *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit,2015), hlm. 234

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, CV.Asy Syifa'), hlm. 1507-1508

Berdasarkan potongan ayat Al-Quran diatas bahwasanya ayah dan ibu memiliki kewajiban besar dalam menjaga dan memelihara keluarganya agar tidak terjerumus kedalam panasnya api neraka, ketika orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya ke jalan yang benar maka secara otomatis akan menjadi keluarga yang beriman.

Seorang Ibu mempunyai kewajiban yang lebih berat menjaga anak perempuannya. Jangan diserahkan kepada gurunya saja. Karena waktu yang dipakainya disekolah, tidaklah sepanjang waktu yang dipakainya dirumah. Setiap anak tentu mendapat didikan dan pengajaran, yang diterima sang anak disekolah hanyalah ajaran, sedangkan didikan sebagian besar ada di rumah.

Di zaman dahulu, menjadi suatu kemegahan jika sang anak takut dengan ayahnya. Sang ayah pulang dari kerjanya sang anak langsung bergegas bangun seperti kucing bersalah mencuri dendeng. Sampai besarnyapun begitu, sampa tak pernah merasakan nikmatnya menjadi ayah dan nikmatnya menjadi anak.¹⁴ Dan ada juga yang memanjakan anaknya, selalu menuruti apa yang sang anak minta, sampai besarpun begitu, hal ini tidak menjamin sang anak akan mandiri.

¹⁴ Dr.Hamka. *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit,2015), hlm. 235

Karena suda terbiasa dengan hal ini, anak tidak memikirkan apabila ayahnya sudah tidak lagi bekerja atau mati.¹⁵

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua tentu memiliki peran yang sangat penting untuk anaknya, seorang ayah dan ibu punya kewajiban masing-masing yang harus diberikan kepada anak, ketika anak mulai lahir kewajiban orang tua adalah memberikan yang terbaik untuk anaknya. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya, ada orang tua yang tegas dengan anak-anaknya dengan harapan agar anak bisa hidup mandiri nantinya, ada orang tua yang selalu memanjakan anak-anaknya dengan harapan anaknya tidak ingin hidup susah, ada orang tua yang mendidik anaknya dengan mengajarkan ilmu agama sejak dini dengan harapan anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah, dan lain sebagainya, tentu cara-cara orang tua tersebut adalah pilihan terbaik mereka.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pesantrian yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Dalam pengertian yang umum digunakan, pondok pesantren adalah salah satu

¹⁵ Dr.Hamka. *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit,2015), hlm. 235

lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didalamnya terdapat pondokan atau tempat tinggal kiai, santri, masjid dan kitab kuning. Kehadiran kiai sebagai unsur utama pesantren tidak hanya mengandung makna ahli agama, tetapi juga memiliki muatan antropologis. Dimasa penjajahan belanda waktu itu, bahwa posisi kyai memiliki aspek politis, karena pesantren dianggap sebagai pusat perjuangan kemerdekaan yang oleh belanda dianggap sebagai pusat pemberontakan. Para kyai tersebut secara antropologis adalah mereka yang ahli agama, tinggal di tempat para santrinya, jauh dari kepentingan dan pendekatan politik menjadi teladan dan kesalehan hidup.¹⁶

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara *indigenious* oleh masyarakat indonesia. Karena sebenarnya pondok pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat,¹⁷

¹⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 314

¹⁷ Abdurrahman Mas'ud, "*Kyai Tanpa Pesantren*" (Yogyakarta: Gama Media, 2013), hlm. 25

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang dikaji di pesantren ialah Al-Quran dengan tajwid dan tafsirnya, aqid dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadis dengan musthalah hadis, bahasa arab dengan ilmunya, tarikh, mantiq, dan tasawuf.¹⁸

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyaran keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan nonformal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan status sosial, menerima tamu yang datang dari masyarakat umum dengan motif yang berbeda-beda. Sebagai lembaga penyaran agama Islam, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum. Yakni sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi para jama'ah.¹⁹

¹⁸Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prendana Media Group, 2007), hlm. 287

¹⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*,..... hlm. 288

2. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Seiring perkembangan zaman saat ini, pondok pesantren juga mengalami beberapa perubahan baik dalam segi sistem pengajaran, sistem keorganisasian maupun tempatnya. Pondok pesantren di zaman sekarang ini ada yang masih menerapkan sistem pengajaran dan kebiasaan-kebiasaan tradisional seperti zaman dahulu, namun ada juga pondok pesantren yang menerapkan sistem pengajaran yang modern seiring berjalannya zaman. Berikut adalah jenis-jenis pondok pesantren sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

a. Pondok Pesantren Salafi

Kategori Pondok Pesantren Salafiyah, sebelum mengalami perjumpaan budaya dengan sistem pendidikan modern semua pesantren adalah pesantren Salafiyah. Pesantren Salafiyah adalah pesantren dengan sistem pembelajaran terdahulu atau awal (*old style*). Dalam konteks ini adalah bondongan, sorongan, musyawarah, dan hafalan (*memorization*).²⁰

b. Pondok Pesantren Modern

Pesantren Modern penting dikemukakan dalam konteks penyebaran modernisasi pendidikan islam melalui pesantren. Pondok Modern merupakan istilah

²⁰Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 118

khas untuk menunjuk Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh Kiai Imam Zarkasyi, Kiai ahmad Sahal, san Kiai Zainuddin fanani, tiga bersaudara yang berasal dari keluarga setempat yang kemudian disebut dengan Trimurti. Pendirian pesantren ini bertujuan mencetak kader-kader umat Islam Indonesia dengan mengombinasikan keutamaan sistem pendidikan pesantren tradisional dan sistem dan praktik pendidikan modern, Pesantren ini mengambil inspirasi dari sekolah-sekolah Islam modern maupun sekolah umum, yaitu Universitas Al-Azhar Mesir, Madrasah Aligarh India, Universitas Santiniketan India, Sekolah Taman Siswa Indonesia.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki jenis-jenis yaitu ada pondok pesantren yang Salafi dan ada pondok pesantren Modern, pondok pesantren salafi adalah identik dengan mempelajari kitab-kitab kuning, sorogan, bandongan, musyswarah dan hafalan, pondok peesantren salafi masih bersifat kuno (*old style*). Pondok pesantren modern adalah suatu lembaga dengan menerapkan sistem pendidikan yang modern. Berbagai macam dan jenis pondok pesantren yang berkembang pada

²¹ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*,..... hlm. 129

zaman sekarang tentunya memiliki kelebihannya masing-masing, akan tetapi semua pondok pesantren memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak manusia sebagai khalifah di bumi dan menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Fungsi Pesantren

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sementara Azyumardi Azra menyatakan bahwa ada tiga fungsi pesantren tradisional. *Pertama*, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. *Kedua*, pemeliharaan tradisi islam. Dan *Ketiga*, Reproduksi ulama.²²

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqh, hadis, tafsir, tauhid, dan tasawuf, dan tasawuf. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Sebagai lembaga penyiaran agama Islam, masjid pesantren juga berfungsi masjid umum, yakni sebagai tempat belajar agama

²²Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Grasindo, 2001), hlm. 112

dan ibadah bagi para jama'ah. Masjid pesantren sering dipakai untuk Majelis Ta'lim (Pengajian), diskusi-diskusi keagamaan, dan sebagainya. Selain itu kiai dan santri-santri senior, disamping mengajar juga berdakwah baik dalam kota maupun luarnya, bahkan sampai daerah-daerah pedalaman.²³

Sehubungan dengan tiga fungsi tersebut, pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.²⁴

4. Tujuan Pesantren

Mengenai tujuan pesantren, sampai kini belum ada sesuatu rumusan yang definitif. Antara pesantren satu dengan lainnya terdapat perbedaan dalam tujuan, meski semangatnya sama, yakni untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat serta meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Adanya keragaman ini menandakan keunikan masing-masing pesantren dan serta menjadi karakteristik kemandirian dan independennsinya.²⁵

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang

²³Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*,..... hlm. 112-113

²⁴Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*,..... hlm. 113

²⁵Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*,..... hlm. 116

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat, sebagai rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan ummat Islam ditengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.²⁶

Dari uraian diatas pondok pesantren tentu mempunyai tujuan, di indonesia khususnya terdapat banyak sekali pondok pesantren meski memiliki sistem yang berbeda-beda namun tujuan pondok pesantren sama, yaitu untuk mencetak dan megembangkan kepribadian muslim yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat untuk orang banyak. Dengan tujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren

Orang tua memiliki tanggung jawab dan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak dari jasmani maupun rohani, dimulai ketika sang anak lahir hingga ke jenjang-jenjang selanjutnya. Ketika anak memilih hal yang diinginkan kewajiban

²⁶Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,.....* hlm. 116

orang tua adalah memberikan arahan yang benar, apakah pilihan anak baik atau tidak.

Orang tua yang memilih pondok pesantren, mereka yakin bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang mampu mendidik anaknya agar berkepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, bisa memilih dan memutuskan perbuatan berdasarkan nilai-nilai agama Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.²⁷

Pondok pesantren dirasa sangat tepat sebagai salah satu alternatif bagi orang tua dalam memberikan pembinaan moral anaknya disamping kesibukannya bekerja.²⁸

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan, bahwasanya orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya adalah pilihan terbaik bagi orang tuanya, meskipun berbeda-beda jika melihat dari latar belakangnya namun setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang dengan baik. Dengan memasukan anaknya ke pondok pesantren maka orang tua berharap agar anak memiliki kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki iman

²⁷ Muhatarom HM, “*Urgensi Pesantren dalam Islam*”, dalam Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41

²⁸ Ahmad Nur Muhib Hidayatullah, “Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana membina moral anak” *Skripsi* (Salatiga: Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016), hlm. 50

yang kuat, menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang peneliti ketahui ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayatullah mengenai *“Studi tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikan islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Perguruan tinggi islam Monumen Mujahiddin Desa Bageng Gembong Pati)”* penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah PIM Bageng, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apa saja yang memotivasi para orang tua sehingga mereka berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di MI PIM pada tanggal 1-31 Mei. Sebagai sumber data adalah kepala sekolah, guru, orang tua, penasehat yayasan, tokoh masyarakat. Datanya diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis ini merupakan analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang dilakukan para orang tua di Desa Bageng untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah adalah a. Motivasi Intrinsik, yang

memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah adalah faktor agama. Faktor ini memunculkan minta, kebutuhan dan sikap yang tidak dapat ditemukan di sekolah umum. Materi agama sangat minim diajarkan di sekolah umum sehingga orang tua lebih memilih madrasah karena materi keagamaan di madrasah lebih ditekankan dan jam pelajarannya lebih banyak. b. Motivasi Ekstrinsik yaitu; lingkungan masyarakat yang religius, bantuan biaya kepada siswa kurang mampu dan tujuan orang tua memberikan pendidikan agama.²⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayatullah yaitu di sekolah namun penelelitian ini ditujukan ke Pondok Pesantren.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Laila Dewi mengenai *“Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahasus Prapag Kidul Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo”* penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi orang tua yang lebih memilihkan anaknya untuk sekolah di MI atau sekolah berbasis agama Islam karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak mereka dan orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan yang

²⁹Arif Hidayatullah (093111024), *Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahasus Prapag Kidul Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015

diperoleh anak-anaknya. Bahwa sebagai lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai pada anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas keluarga atau anak-anaknya saja namun orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan luar keluarga termasuk dalam memilih sekolah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang lebih baik. Hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahasus Prapag Kidul terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang menyebabkan orang termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahasus Prapagkidul diurutkan dari faktor yang memperoleh presentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqih ibadah, (3) memahami Al-Quran, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan dari faktor ekstrinsik yaitu: (1) ketertiban sekolah (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya.³⁰

³⁰Rizka Nur Laila Dewi (11108241050), *Motivasi orang tua memilih*

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, meskipun berbeda namun tidak dipungkiri masih adanya kesamaan referensi, landasan teori maupun pendapat pendapatnya.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Ade Tri Ikhsaniyah mengenai “*Motivasi siswa sekolah di Madrasah (Studi Kasus di MTs Negeri Pemalang)*” penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi siswa sekolah di madrasah berdasarkan pengetahuan tentang madrasah, fasilitas sekolah, lokasi sekolah, ilmu agama serta biaya pendidikan. Mts Negeri Pemalang adalah salah satu madrasah di kota Pemalang. Dari tahun ke tahun pendaftar terus bertambah yang dulunya menerima 400 sekarang menerima 440. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi siswa siswi melanjutkan sekolah di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sekolah di Madrasah berdasarkan: pengetahuan tentang madrasah, fasilitas sekolah, lokasi sekolah, ilmu agama serta biaya pendidikan. Mutu lulusan MTs Negeri Pemalang

sekolah berbasis agama di MI TahasusPrapagkidul Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.

mempunyai dampak yang cukup baik terhadap pribadi alumni dan kehidupan sosial kemasyarakatan yaitu memiliki kedisiplinan belajar yang semakin baik, semangat belajar yang meningkat, ketaatan beribadah meningkat, bisa bergaul dengan masyarakat sekitarnya, dan aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan lainnya.³¹

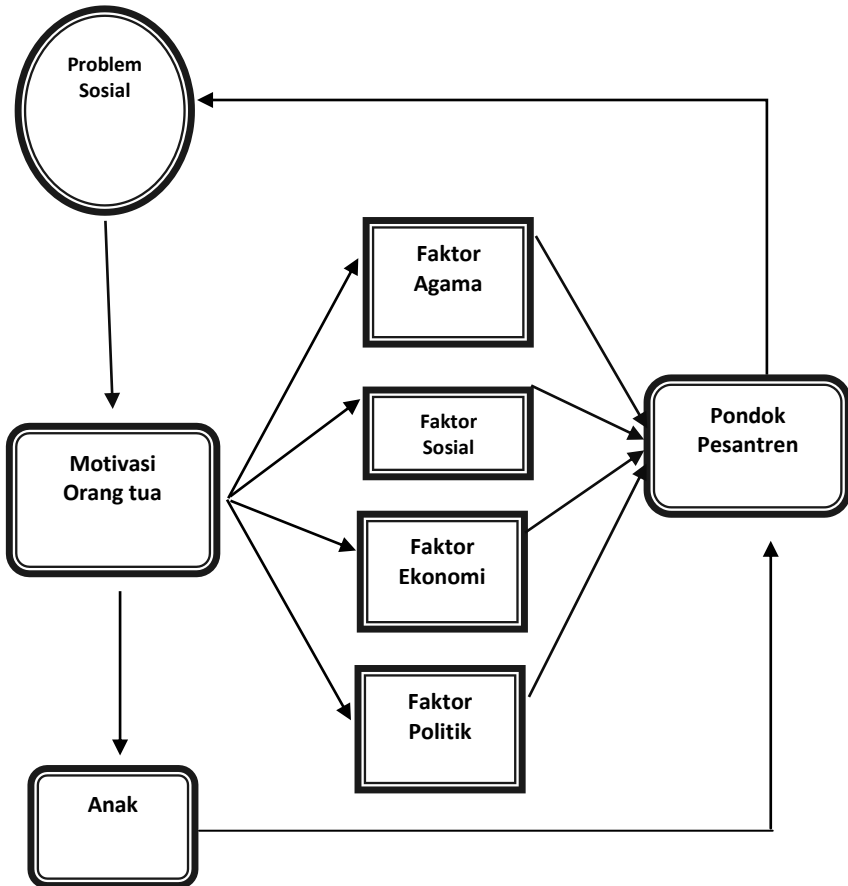
Berbeda dengan skripsi penelitian diatas, penelitian ini lebih memfokuskan pada ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, meskipun berbeda namun tidak dipungkiri masih adanya kesamaan referensi, landasan teori maupun pendapat pendapatnya.

E. Kerangka Berfikir

Berangkat dari problematika sosial yang ada di era sekarang, yang kemudian timbul suatu kekhawatiran dari para orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua tidak ingin anak-anaknya terjerumus kedalam hal-hal yang negatif oleh karena itu seorang anak butuh motivasi. Motivasi orang tua terhadap anak sangat penting dan sangat dibutuhkan anak untuk dijadikan suatu arahan yang baik demi masa depan. Di zaman sekarang ini tidak sedikit juga orang tua yang kembali melirik pondok pesantren karena kekhawatiran mereka terhadap anak-anaknya. Kemudian

³¹Ade Tri Ikhsaniyah (133111124), *Motivasi siswa sekolah di Madrasah, 2017.*

peneliti akan mencari tahu apa macam ragam motivasi orang tua santri memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung berdasarkan empat faktor yaitu: Faktor Agama, Faktor Sosial, Faktor Ekonomi, dan Faktor Politik. Sebagaimana gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak serupa angka yang terjadi pada orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*FieldResearch*) karena informasi data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain lain.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan

¹ Moleong, Lexy J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Radja Grasindo Persada, 1995), hlm. 3

kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, yang diperoleh dari situasi ilmiah.²

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus kepada beberapa orang tua santri atau wali santri yang memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari data sumber primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh. Ilmuan pada bidang perilaku (behavioral scientist) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak pada kehidupan manusia. Lebih luas lagi, observasi melibatkan rentang penuh dari kegiatan pemantauan

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25

aktivitas dan kondisi perilaku (behavioral) atau bukan perilaku (non-behavioral).

Objek observasi bisa juga dilakukan pada objek bukan perilaku, yakni dokumen, rekaman, kondisi fisik, lingkungan spesial, lingkungan budaya, dan bahkan cuaca. Pada penelitian bidang sosial, mengamati hal-hal diatas sangat penting untuk melihat konteks dan latar belakang perilaku orang atau kelompok orang.³

2. Wawancara mendalam, seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hlm ini berarti wawancara dalam

³Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 134-135

penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.⁴

3. Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.⁵

Pengumpulan Dokumentasi, Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita dimedia, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hlm-hlm tertentu, seperti janji-jani, peraturan-

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif)*, (jakarta: Rajagrafindo, 2016), hlm. 20-21

⁵ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 226.

peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu.⁶

Wawancara akan ditujukan kepada orang yang berperan sebagai wali santri yang akan dilakukan dikediaman rumah orang tua atau di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ketika para orang tua berkumpul. Selain itu pada wawancara ini peneliti akan mengisi dengan foto-foto saat wawancara, kegiatan para santri, dan foto profil Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

D. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁷

Triangulasi data menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai

⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2016), hlm. 20-21

⁷Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82

fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (deep understanding) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh peneliti kualitatif. Sebab kualitatif lahir untuk menangkap arti (meaning) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, dan realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (to explain) hubungan antar variabel atau membuktikan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.⁸

Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik.⁹

Dengan penelitian Kualitatif, metode triangulasi data ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview dan digabungkan dengan hasil

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 222

⁹ Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif (Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 204

dari studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.¹⁰

Mungkin peneliti akan memberikan tambahan beberapa orang tua atau wali santri yang memiliki anak di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dan sekaligus pernah menjadi santri di Pondok Pesantren tersebut agar kemurnian dan keabsahan data bisa terjamin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah berikutnya adalah reduksi data.¹¹

Langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Depok: Rajagrafindo, 2015), hlm.75

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.334

1. Reduksi data.

Dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹²

Hasil pengumpulan data berasal dari observasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Hasil wawancara dengan orang tua atau wali santri, ustadz, dan para santri yang menjadi sumber dari informasi dan juga dokumentasi dari pihak pesantren yang cakupannya masih sangat luas lalu digolongkan atau membuang yang kurang memfokuskan pada penelitian ini.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm.338

2. Display data

Setelah reduksi data terlaksana maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Dicatat dalam bukunya Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D bahwasanya: Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

Untuk display data atau penyajian data ini berupa paparan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah yang ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm.341

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,.....* hlm. 345

BAB IV
MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PESANTREN
(Studi di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing
Temanggung)

A. Deskripsi Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Pendiri Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing adalah KH. Muhaiminan Gunardo. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Kyai Parak Awal Bambu Runcing yang berlokasi di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Kemudian pada tahun 2005 beliau menitipkan beberapa santrinya yang ingin mengikuti sekolah formal kepada salah satu putranya yaitu KH. Muhammad Haidar, karena amanah ayahnya tersebut KH. Muhammad Haidar mulai merintis Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing yang berlokasi di Desa Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.¹

Pondok pesantren tersebut diberi nama Kyai Parak Bambu Runcing, karena pada zaman sebelum kemerdekaan terdapat seseorang yang disebut Kyai Parak, kejadian tersebut terjadi di daerah Parakan Kabupaten Temanggung. Beliau dikenal sebagai seseorang yang (*mbabati*) memperjuangkan, mengawali, dan menyebarkan agama Islam di daerah Parakan.

¹ Berdasarkan wawancara bersama Ust. Ardianto selaku bagian Bendahara Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018, pukul 15.00 di kantor Pengurus Pondok

Sedangkan istilah bambu runcing adalah senjata yang dipakai oleh Kyai Parak dalam perjuangannya melawan para penjajah. Oleh karena itu pondok pesantren ini diberi nama Kyai Parak Bambu Runcing.²

Awalnya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing merupakan perguruan bela diri yang dinamakan Garuda Bambu Runcing. Namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari masyarakat sekitar kepada KH. Muhaiminan Gunardo untuk mendirikan pondok pesantren, yang sekarang ini dikenal dengan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Pondok pesantren ini terus berkembang hingga sekarang.

Jumlah santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yaitu:

| No | Tingkat | Jumlah |
|----|------------------------------------|-------------------------|
| 1. | SD/MI | 3 Santri |
| 2. | SMP/MTS | 88 Santri |
| 3. | MA/SMA/SMK | 59 Santri |
| | Jumlah santri keseluruhan sekarang | 150 Santri ³ |

² Berdasarkan wawancara bersama Ust. Ardianto selaku bagian Bendahara Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 di kantor Pengurus Pondok

³ Berdasarkan wawancara bersama Ust. Ardianto selaku bagian Bendahara Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 15.00 di kantor Pengurus Pondok

Misi dan Karakter

Ingin mewujudkan santri-santri yang berakhlakul karimah dan santri yang intelektual.⁴

2. Sistem Pengelolaan Santri

Dalam suatu lembaga formal maupun non formal dimanapun itu pasti memiliki sistem pengelolaan tersendiri demi meningkatkan kualitasnya, seperti halnya pondok pesantren juga memiliki sistem pengelolaan yang berbeda-beda meski di Indonesia sangat banyak pondok pesantren berdiri namun memiliki sistem pengelolaan yang terbaik demi kemajuan pondok pesantren tersebut.

Untuk pengelolaan santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung adalah seorang Kiai memberikan pengarahannya dan tanggung jawab kepada para pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, kemudian pengurus memberikan arahan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam pondok pesantren Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Muchammad Anbar selaku putra pemilik Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 15.30 di kantor Pengurus Pondok

Seluruh fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini dikelola oleh santri, seperti ruang-ruang kelas, kamar mandi santri, jemuran santri, dapur santri dan yang memasaknya juga dari santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Pembagian kelas di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini terdiri dari enam kelompok yaitu satu tsanawiyah, dua tsanawiyah, tiga tsanawiyah, satu aliyah, dua aliyah dan tiga aliyah. Setelah santri menduduki kelas akhir di kelas tiga aliyah maka akan diadakan wisuda di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Pusat yang bertempat di daerah Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung⁵

Jadi, sistem pengelolaan di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dipegang oleh seluruh pengurusnya sesuai dengan arahan dari Kiai, seperti halnya sistem pengelolaan keuangan di pondok ini sudah diatur sesuai prosedur, dimana pengelolaan tersebut dipegang oleh bagian bendahara Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu

⁵ Berdasarkan wawancara bersama Ust. Ardianto selaku pengurus di Pondok Pesantren Kyai Parak Parakan Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 16.00 di kantor Pengurus Pondok.

Kabupaten Temanggung, sedangkan sistem pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren ini dibagi menjadi enam kelas sesuai dengan tingkatannya yaitu: satu tsanawiyah, dua tsanawiyah, tiga tsanawiyah, satu aliyah, dua aliyah dan tiga aliyah.

3. Latar Belakang Orang Tua Santri

Orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung mereka berasal dari berbagai macam daerah, kebanyakan mereka berasal dari provinsi Jawa Tengah seperti Batang, Brebes, Tegal, Kendal, Pekalongan, Dieng, Semarang, Temanggung, Magelang, Wonosobo dan lain sebagainya, ada juga yang berasal dari Jawa Barat seperti Jakarta, Bekasi, Bogor dan ada juga beberapa santri yang berasal dari luar Jawa seperti Riau, Lampung dan lain sebagainya.⁶

Melihat dari aspek pendidikan, orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung memiliki riwayat pendidikan yang bermacam-macam, mulai dari tamatan MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau SD (Sekolah Dasar), tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau SMP (Sekolah Menengah Pertama), tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga tamatan Sarjana. Orang tua tentu memiliki pekerjaan yang

⁶ Berdasarkan data santri dan orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

berbeda-beda sebagaimana riwayat pendidikan yang beraneka ragam. Jika melihat dari aspek pekerjaan, orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terdiri dari seorang petani, buruh, pengusaha, wiraswasta, guru.

Melihat dari latar belakang orang tua santri pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, kebanyakan dari mereka adalah seorang petani.⁷

B. Ragam motivasi orang tua memilih pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing

Beberapa data yang telah peneliti kumpulkan, ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi kepada orang tua santri, sehingga penulis menemukan beberapa ragam motivasi diantaranya:

1. Motivasi Keagamaan

Motivasi keagamaan adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan dengan tujuan, yaitu agar memiliki ilmu keagamaan yang lebih mendalam. Ketika orang tua memilih untuk memasukan anaknya di pondok pesantren berarti orang tua memiliki

⁷ Berdasarkan data santri dan orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

dorongan kehendak dari dalam diri orang tua, yaitu agar anaknya memiliki ilmu keagamaan yang lebih.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh motivasi keagamaan yang mendorong orang tua untuk memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Hasil wawancara bersama Bapak Musyafa beliau berkata *“Awalnya disarankan oleh orang tua untuk masuk ke pondok, saya sering diberi wawasan kepada anak dari kecil, lalu saya memberikan pilihan kepada anak mau mondok aja, atau sekolah sekalian sama mondok, dan akhirnya anak memilih sekolah sama mondok”* Beliau memang sudah memiliki niat sejak awal untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren, ketika anak mulai dewasa dan memiliki kemauan untuk masuk ke pondok pesantren orang tua sangat bangga, disamping itu Bapak Musyafa adalah salah satu alumni Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing.⁸

Hampir sama dengan pendapat Bapak Asfuri, beliau berkata *“Saya memilih pondok pesantren karena saya ingin ada penerus dari saya sama-sama menjadi seorang santri biar jadi anak yang sholihah, karena kekhawatiran saya sebagai orang tua dengan pergaulan yang ada diluar dimana pengawasan di sekolah-sekolah sangat cuek atau kurang*

⁸ Berdasarkan wawancara Pak Musyafa selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 17.00.

*dalam pengawasan” Beliau memasukan anak putrinya ke pondok pesantren karena beliau dahulunya adalah seorang santri juga, disamping itu beliau menginginkan agar anaknya menjadi anak yang sholihah.*⁹

Begitupun menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Pangestuti beliau berkata *“Setuju sekali jika anak mau masuk pesantren, karena sesuai harapan orang tua juga, anak mendapat ilmu agama yang bermanfaat lebih baik lagi dan bisa jadi anak sholeh”* Menurut Ibu Nur Pangestuti, ketika anak mau masuk ke pondok pesantren, beliau sangat setuju karena harapan orang tua menginginkan anaknya masuk ke pondok pesantren agar anak mendapatkan ilmu keagamaan yang bermanfaat dan menjadi anak yang sholeh.¹⁰

Senada juga dengan orang tua santri sebelumnya, menurut Bapak Juwarno berkata *“Saya memasukan anak saya ke pondok pesantren ini agar putri saya menjadi anak yang sholehah”*, beliau memasukan anaknya ke pondok

⁹ Berdasarkan wawancara Bapak Asfuri selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2018 pukul 16.30.

¹⁰ Berdasarkan wawancara Ibu Nur Pangestuti selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 15.30.

pesantren karena beliau menginginkan anaknya menjadi anak yang sholihah.¹¹

Tak jauh beda dengan beberapa orang tua santri lainnya, menurut Ibu Dwyah, beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau menginginkan anaknya menjadi anak yang sholihah dan berbakti kepada orang tua.¹²

Menurut Bapak Kusno, beliau memasukan anaknya ke pondok pesantren Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua. Karena menurut beliau *“..Pendidikan umum menurut saya hanya sebagai pemanis dan menurut saya pendidikan yang terutama yaitu di pesantren”* begitulah kata beliau.¹³

Bapak Wahono berkata *”Saya memilih pondok pesantren karena saya mengutamakan masalah akhlak anak, perkembangan moral anak, dan juga ilmu agama anak, kalau*

¹¹ Berdasarkan wawancara Ibu Juwarno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 16.30.

¹² Berdasarkan wawancara Ibu Dwyah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2018 pukul 16.30.

¹³ Berdasarkan wawancara Bapak Kusno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 17.00.

sekolah aja kurang lengkap. Karena menurut pengalaman dari kami sebagai orang tua bahwasanya akhlak sangat penting” beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau menginginkan anaknya memiliki ilmu agama, akhlak dan moral yang baik.¹⁴

Serupa dengan pendapat sebelumnya, Bapak Suparno memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau menginginkan anaknya menjadi anak yang sholihah agar anak mengetahui dasar-dasar agama, memiliki akhlak yang baik dan berbakti kepada kedua orang tua.¹⁵

Bapak Lukito memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau menginginkan anaknya memiliki bekal ilmu agama yang cukup sebagai dasar akhlak yang baik, seperti yang dikatakan beliau “*Saya*

¹⁴ Berdasarkan wawancara Bapak Wahono selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 16.00.

¹⁵ Berdasarkan wawancara Bapak Suparno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 17.30.

*memasukan anak ke sini supaya anak memiliki bekal ilmu agama yang cukup sebagai dasar akhlak yang baik”.*¹⁶

Bapak Muhammad Isro, anak beliau memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena sang anak memiliki kemauan dalam diri untuk belajar agama lebih mendalam, sehingga orang tua santri sangat mendukung kemauan anaknya.¹⁷

Ibu Marlina, juga berpendapat *“Biar menjadi anak yang sholih, kelak yang akan mendoakan kedua orang tua, mempunyai kepribadian yang mandiri berbakti kepada ustadz dan ustadzah, guru-guru, sukses dunia akhirat”* bahwasannya beliau menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sukses dunia dan akhirat.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi keagamaan yang mendorong orang tua untuk memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena menginginkan anaknya menjadi anak yang sholih dan

¹⁶ Berdasarkan wawancara Bapak Lukito selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 17.00.

¹⁷ Berdasarkan wawancara Bapak Isro selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 16.00.

¹⁸ Berdasarkan wawancara Ibu Marlina selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 16.00.

shlihah berakhlak baik serta memiliki bekal agama yang lebih untuk masa depan anak-anaknya. Disamping itu ada juga orang tua santri yang memasukan anaknya ke pondok pesantren dikarenakan orang tuanya dahulunya adalah seorang santri pondok pesantren yang memiliki keinginan agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, memahami ilmu-ilmu agama serta memiliki akhlak yang baik.

2. Motivasi Sosial

Motivasi Sosial adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan dikarenakan faktor sosial. Orang tua memilih memasukan anak ke pondok pesantren bisa timbul karena ke khawatiran orang tua dengan kondisi sosial diluar yang kurang baik atau orang tua santri memilih pondok pesantren dikarenakan mendapatkan informasi dari tetangga, mendapatkan informasi dari saudara, bahkan mendapatkan informasi dari lingkungan secara sengaja ataupun tidak disengaja.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh motivasi sosial yang mendorong orang tua santri untuk memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Hasil wawancara dengan Bapak Asfuri beliau berpendapat *“Karena kekhawatiran saya sebagai orang tua dengan pergaulan yang ada diluar, Karena pengawasan di sekolah-sekolah sangat cuek atau kurang dalam pengawasan,*

itulah yang menjadikan saya khawatir dengan pergaulan diluar” begitulan pendapat beliau yang menganggap sangat khawatir dengan pergaulan diluar pondok pesantren.¹⁹

Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Bapak Kusno *“Saya memilih pondok pesantren karena untuk pendidikan anak saya, agar tak terkena pergaulan bebas, melihat dijamin sekarang rata-rata kalau jauh dari agama seorang anak bisa saja terjerumus kepada hal-hal yg kurang pas di masyarakat”* bahwasanya beliau memilih pondok pesantren ini karena untuk mendidik anaknya terhindar dari pergaulan bebas, karena melihat di zaman sekarang rata-rata jika jauh dari agama seorang anak bisa terjerumus kepada hal-hal yang kurang pas di masyarakat.²⁰

Menurut Bapak Muntaqo, *“Kekhawatiran orang tua kalau di luar pondok pesantren terjadi hal-hal yang tak diinginkan, karena sekolah formal saja nggak ada pengawasan, dan kalau diluar (sekolah formal) saja akan kurang mendapatkan ilmu agamanya”* beliau memasukan anaknya ke pondok pesantren ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau khawatir diluar pondok pesantren

¹⁹ Berdasarkan wawancara bersama Bapak Asfuri selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung....

²⁰ Berdasarkan wawancara bersama Bapak Kusno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 2 Januari 2019 pukul 17.00.

akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Di sekolah formal pengawasannya hanya sebatas di sekolah saja dan tidak maksimal dan kurang mendapatkan pendidikan agamanya, sedangkan di pondok pesantren dapat teramati secara maksimal selama 24 jam dan mendapatkan ilmu agama secara maksimal.²¹

Menurut Ibu Sri Rejeki *“Saya tau dari Bos saya dulu, kebetulan dia adalah putra yang punya pondok bambu runcing”* beliau memasukan anaknya ke pondok pesantren karena beliau mengetahui pondok dari atasan kerjanya yang merekomendasikan Pondok Pesantren Kyai Parak.²²

Menurut Bapak Juwarno, memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung merupakan keinginan anaknya yang ingin belajar prihatin dan mandiri.²³

Ibu Dwiyah, beliau memasukan anak ke pondok pesantren karena kalau di rumah anak akan susah dikontrol, pulang sekolah akan langsung pergi bermain. Akan tetapi jika di pondok pesantren anak sudah dalam pengawasan sehingga

²¹ Berdasarkan wawancara Bapak Muntaqo selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Rabu tanggal 2 Januari 2019 pukul 17.00

²² Berdasarkan wawancara Ibu Sri Rejeki selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung pada hari Sabtu tanggal 27 April 2018 pukul 15.30.

²³ Berdasarkan wawancara Bapak Juwarno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

anak akan lebih disiplin dan anak akan lebih fokus dalam menuntut ilmu.²⁴

Bapak Ayub, beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena menurut beliau metode mengajarnya cocok atau pas untuk anaknya²⁵

Bapak Lukito, beliau mengarahkan anaknya untuk ke pondok pesantren, anaknya memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Sebelumnya pernah mondok di daerah Bogor, namun hanya bertahan dua tahun dan akhirnya keluar karena tidak betah.²⁶

Ibu Nursidah berpendapat *“Saya memasukan anak ke pondok pesantren kyai parak karena ingin anak menjadi lebih baik lagi, dan bagi saya memilih pondok pesantren karena posisi orang tua sudah sangat disibukkan dalam mencari nafkah, jika anak berada dirumah saja menurut saya sangat kurang maksimal atau sempurna dalam mendidik anak.”* beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten

²⁴ Berdasarkan wawancara Ibu Dwiyah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

²⁵ Berdasarkan wawancara Bapak Ayub Abdullah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

²⁶ Berdasarkan wawancara Bapak Ayub Abdullah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

Temanggung karena menginginkan anaknya menjadi lebih baik. Alasan beliau memilih pondok pesantren karena kesibukan beliau mencari nafkah. Beliau khawatir jika anak di rumah akan kurang maksimal dalam mendidik anaknya.

Senada dengan Ibu Lilik Herawati yang berpendapat *“Saya memasukkan anak saya pada pondok pesantren karena sejak masih TK dulu, memang sudah ditanamkan pada diri anak untuk masuk ke pentren, anak selalu diarahkan agar suatu saat nanti kalau sudah lulus SD untuk masuk ke pesantren. karena di lingkungan luar saat ini sangat kurang baik, menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya biar nggak terkena pergaulan bebas. Karena anak belum tentu jujur saat pulang sekolah, darimana saja anak pergi, dengan siapa anak pergi dan apa saja yang dilakukan anak, ini yang menjadi kekhawatiran orang tua terhadap anak, beda dengan anak saat di pondok yang sudah terjaga oleh para pengurus pondok pesantren”* beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena sejak TK memang sudah ditanamkan pada diri anak untuk masuk ke pesantren setelah lulus SD. Karena di lingkungan luar saat ini kurang baik seperti halnya pergaulan bebas. Karena belum tentu anak jujur saat pulang sekolah dari mana perginya dan apa yang dilakukannya, hal ini yang membuat beliau khawatir. Namun jika anak berada di pondok pesantren

sudah terjaga dan diawasi oleh para pengurus pondok pesantren.²⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial yang mendorong orang tua memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan bebas dan berharap agar di pondok pesantren akan dapat pengawasan dan bimbingan yang maksimal sehingga dapat menjadi pribadi yang mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

3. Motivasi Politik

Motivasi Politik adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan disebabkan karena faktor politik. Orang tua memasukan anak ke pondok pesantren bisa timbul dikarenakan faktor politik, yaitu dengan adanya suatu dorongan dari dalam diri orang tua yang menggerakannya agar memilih sesuatu berdasarkan nilai politik diantaranya yaitu: partai, ormas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh motivasi politik yang mendorong orang tua untuk memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

²⁷ Berdasarkan wawancara Bapak Ayub Abdullah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

Menurut Bapak Juwarno “ *Dulu itu anak saya ngajinya di desa, trus ngajinya kitab kuning soalnya guru ngajinya dulu mondok di pondok salaf, lha trus saya punya keinginan memondokkan anak saya, sebelum mondok saya tanya-tanya dulu sama guru ngajinya di desa, trus nyaranin ke Kyai Parak soalnya disana pondok kitab dan jelas ke Nuannya*” beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena beliau menganggap pondok peasntren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing adalah pondok Kitab dan merupakan pondok yang jelas keNUannya.²⁸

Serupa dengan pendapat sebelumnya, menurut Bapak Muntaqo “*Saya yang mengarahkan anak ke pondok dan saya memilih pondok pesantren ini karena masih memakai tahlil dan memang dari awal saya mencari yang pondok NU*” beliau mengarahkan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena pondok pesantren ini masih menggunakan tradisi tahlil, dan beliau memang sejak awal mencari pondok pesantren yang berbasis NU (Nahdhatul Ulama).²⁹

Sedangkan menurut Bapak Ayub “*Saya memasukan anak ke pondok ini karena metode belajar mengajarnya dan*

²⁸ Berdasarkan wawancara bersama Bapak Juwarno selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

²⁹ Berdasarkan wawancara Bapak Muntaqo selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

kyainya adalah tokoh pahlawan bambu runcing” beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena Kiainya merupakan tokoh pahlawan bambu runcing.³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi politik yang mendorong orang tua santri yang memasukan anaknya ke pondok pesantren dikarenakan mengetahui Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing yang bertempat di Desa Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung adalah satu Ormas dengannya, maka orang tua tersebut memilihkan pondok ini untuk anaknya. Hal ini menimbulkan motivasi politik bagi orang tua santri yang memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dikarenakan suatu Ormas.

4. Motivasi Ekonomi

Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan dikarenakan faktor ekonomi. Orang tua santri yang memilih memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung timbul karena adanya faktor ekonomi.

³⁰ Berdasarkan wawancara Bapak Ayub Abdullah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Dwiyah beliau berpendapat *“Saya yang meminta mas, karena kalau dirumah pasti anak itu akan susah di kontrol pulang sekolah main kemana kan saya juga tidak tau, tapi kalau dipondok anak sudah dalam pengawasan dengan adanya disiplin, disamping itu anak juga pasti minta sering minta saku kalau dirumah, menurut saya dengan memasukan anak ke pondok orang tua bisa fokus untuk mencari nafkah dan anak fokus menuntut ilmu di pondok pesantren beliau memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena ketika anak di rumah akan sering minta uang saku”* Menurut beliau dengan memasukan anaknya ke pondok pesantren orang tua akan lebih fokus untuk mencari nafkah.³¹

Sedangkan menurut Bapak Ayub, *“..biaya sangat terjangkau untuk kalangan menengah kebawah jadi saya memasukan anak di pondok pesantren kyai parak ini”* beliau memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena biayanya yang sangat terjangkau untuk kalangan menengah kebawah, sehingga beliau memasukan anaknya di

³¹ Berdasarkan wawancara Ibu Dwiyah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung..

Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.³²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi yang mendorong orang tua santri memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung karena biayanya yang terjangkau. Motivasi ekonomi orang tua santri memasukan anak ke pondok pesantren timbul karena faktor ekonmi, yaitu dengan adanya dorongan dari dalam diri orang tua untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren dikarenakan biaya yang murah dan terjangkau.

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi kepada para orang tua santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, sehingga peneliti menemukan empat ragam motivasi ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani yang bertempat di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Adapun keterbatasan selama penelitian adalah sebagai berikut:

³² Berdasarkan wawancara Bapak Ayub Abdullah selaku wali santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Temanggung...

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, namun dalam pelaksanaan wawancara bersama orang tua santri terdapat keterbatasan waktu antara peneliti dengan beberapa informan.
2. Dikarenakan beberapa orang tua santri yang menjadi informan tidak dapat ditemui kembali untuk diuji keabsahan datanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait motivasi orang tua memilih pondok pesantren, bahwasanya motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terdiri dari beberapa ragam motivasi yaitu: a) Motivasi Keagamaan, orang tua tersebut memasukan anaknya ke pondok pesantren berkeinginan agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan berbakti kepada orang tua. b) Motivasi Sosial, mengetahui info dari tetangga, teman, ataupun saudara kemudian orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya. c) Motivasi Politik, dikarenakan pondok pesantren tersebut adalah satu ormas sehingga orang tua berkeinginan untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren. d) Motivasi Ekonomi, dikarenakan biayanya yang terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah dan juga ada yang beranggapan biaya hidup anak di pondok pesantren dengan di rumah sangat berbeda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah Formal hendaknya memberikan pengawasan yang lebih kepada para siswa-siswanya guna meningkatkan

mutu pendidikan sekolah formal agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama para orang tua.

2. Kepada para guru terutama disekolah formal berbasis agama, agar lebih menekankan masalah pendidikan akhlak terhadap siswa-siswinya agar lebih memeberikan kepercayaan untuk memasukan anaknya ke sekolah formal berbasis agama.
3. Kepada pengurus pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing agar dapat meningkatkan kualitas kepengurusannya untuk santri.
4. Kepada pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing agar dapat meningkatkan mutu dalam pendidikannya
5. Agar dapat menjadi bahan refrensi untuk peneliti berikutnya

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat serta salam jugs senantiasa peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW

Dalam pembahasan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam masalah tersebut. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini tersusun atas kesederhanaan namun peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Tri Ikhsaniyah (133111124), *Motivasi siswa sekolah di Madrasah, 2017.*
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif.)*, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.
- Ahmad Nur Muhib Hidayatullah, “Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana membina moral anak” *Skripsi (Salatiga: Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016)*, hlm. 50.
- Arif Hidayatullah (093111024), *Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahasus Prapag Kidul Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Azra, Azyumardi, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Grasindo, 2001.
- Bungin, Burhan, *Analisis data penelitian Kualitatif (Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Ghazali, M. Bahari, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2001.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadipranata, Asip F, dkk, *Peran Psikologi di Indonesia (yayasan pembina fakultas psikologi UGM Yogyakarta)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2005.
- Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015
- HM, Muhatarom, “*Urgensi Pesantren dalam Islam*”, dalam Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Indrawan, Rully, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Kompri, *Motivasi pembelajaran*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mas’ud, Abdurrahman, “*Kyai Tanpa Pesantren*” Yogyakarta: Gama Media, 2013.
- Moh. Sohib, *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prendana Media Group, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metode penelitian kualitatif (dalam prespektif rancangan penelitian)*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rizka Nur Laila Dewi (11108241050), *Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI TahasusPrapagkidul Kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.

- Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi umum dan perkembangan*, Jakarta Pusat, CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shlmeh, Abdul Rahman dan Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Depok: Rajagrafindo, 2015.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

(LAMPIRAN I)
INSTRUMENT WAWANCARA

- 1. Wawancara mengenai profil pondok bersama pemilik pondok pesantren**
 - a. Siapa pendiri pondok pesantren kyai parak bambu runcing? kapan berdiri?
 - b. Bagaimana awal berdirinya?
 - c. Mengapa dinamai kyai parak bambu runcing?
- 2. Wawancara bersama pengurus ponpes tentang sistem pengelolaan pondok pesantren.**
 - a. Bagaimana sistem pengelolaan pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing?
- 3. Wawancara bersama para orang tua santri**
 - a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini?
 - b. Siapa nama bapak/Ibu?
 - c. Apa pekerjaan bapak/ibu?
 - d. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
 - e. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri?
 - f. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini?
 - g. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?

- h. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua?
- i. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- j. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA TENTANG PROFIL DAN SISTEM PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN

Nama : Ustadz Ardiyanto

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 15.00 wib

Tempat : kantor pengurus pondok pesantren kyai parak

- a. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Kyai Parak?

Jawaban: Pendiri Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing adalah KH. Muhaiminan Gunardo. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang berlokasi di daerah Parakan Kabupaten Temanggung. Tahun 2005 beliau menitipkan beberapa santri yang ingin mengikuti sekolah formal kepada putranya, yaitu KH. Muhammad Haidar. Karena amanah ayahnya tersebut, KH. Muhammad Haidar mulai merintis Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Tsani yang berlokasi di Desa Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

b. Mengapa dinamai Kyai Parak Bambu Runcing?

Jawaban: Pondok pesantren tersebut diberi nama Kyai Parak Bambu Runcing karena pada zaman sebelum kemerdekaan, di daerah Parakan terdapat seseorang yang disebut Kyai Parak. Beliau dikenal sebagai seseorang yang (mbabati) memperjuangkan, mengawali, dan menyebarkan agama Islam di daerah Parakan. Sedangkan bambu runcing adalah senjata yang dipakai Kyai Parak dalam perjuangannya melawan penjajah. Oleh karena itu pondok pesantren ini diberi Kyai Parak Bambu Runcing. Awalnya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing merupakan perguruan bela diri yang dinamakan Garuda Bambu Runcing. Namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari masyarakat sekitar kepada KH. Muhaiminan Gunardo untuk mendirikan pondok pesantren, yang sekarang ini dikenal dengan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Pondok pesantren ini terus berkembang hingga sekarang.

c. Bagaimana sistem pengelolaan pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing?

Jawaban: Dalam suatu lembaga formal maupun non formal dimanapun itu pasti memiliki sistem pengelolaan tersendiri demi meningkatkan kualitasnya, seperti halnya pondok pesantren juga memiliki sistem pengelolaan yang berbeda-beda meski di Indonesia sangat banyak pondok pesantren berdiri namun memiliki sistem pengelolaan yang terbaik demi kemajuan pondok pesantren tersebut. Untuk pengelolaan santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten

Temanggung adalah seorang Kiai memberikan pengarah dan tanggung jawab kepada para pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, kemudian pengurus memberikan arahan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam pondok pesantren Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Seluruh fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini dikeola oleh santri, seperti ruang-ruang kelas, kamar mandi santri, jemuran santri, dapur santri dan yang memasaknya juga dari santri Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Pembagian kelas di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini terdiri dari enam kelompok yaitu satu tsanawiyah, dua tsanawiyah, tiga tsanawiyah, satu aliyah, dua aliyah dan tiga aliyah. Setelah santri menduduki kelas akhir di kelas tiga aliyah maka akan diadakan wisuda di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Pusat yang bertempat di daerah Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Wahono

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 15.00 wib

Tempat : kantor pengurus pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Dhivia Dwi Austina
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Pak Wahono dari Batang
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Pedagang
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga saya yang sering mengikuti kegiatan haul, jamaah tariqoh di pondok kyai parak
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah...
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan anak ke pondok

- k. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- l. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? ”Saya memilih pondok pesantren karena saya mengutamakan masalah akhlak anak, perkembangan moral anak, dan juga ilmu agama anak, kalau sekolah aja kurang lengkap. Karena menurut pengalaman dari kami sebagai orang tua bahwasanya akhlak sangat penting”.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Suparno

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Januari 2018

Waktu : 17.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Mira Rahmawati
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Pak Suparno asal Padang
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Wirausaha
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..

- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari saudara
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan anak dan orang tua
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Saya ingin anak menjadi anak yang sholehah, dan tau dasar-dasar agama, memiliki akhlak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Sa'roni

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Shofa Latifunnisa

- c. Siapa nama bapak/Ibu? dari mana asalnya? Pak Sa'roni dari Bulu Temanggung
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani Cabe dan Temanggung
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? MI
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah tapi saya ikut ngaji di pondok yang berada didekat rumah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga saya..
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah...
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan anak untuk masuk ke pondok
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Kekhawatiran orang tua kalau di luar pondok pesantren terjadi hal-hal yang tak diinginkan, karena sekolah formal saja nggak ada pengawasan, dan kalau diluar (sekolah formal) saja akan kurang mendapatkan ilmu agamanya

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Musyafa

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 17.00 wib

Tempat : di depan teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Silfi Hidrotul Azizah
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Pak Musyafa Khoiri asal Magelang
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Swasta
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMA
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Pernah saya alumni pondok kyai parak juga
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Karena saya juga lulusan dari pondok ini juga, dan saya dikasih pesan sama kyai besok anakmu pondokkan disini ya
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok biar anak menjadi anak yang sholihah
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Disarankan oleh orang tua untuk masuk ke pondok, sering diberi wawasan dari

kecil dan saya memberikan pilihan kepada anak mau mondok aja, atau sekalah sekalian sama mondok, dan akhirnya anak memilih sekolah sama mondok

- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Muntaqo

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 januari 2018

Waktu : 17.00 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Jihan Farah Adiba
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Pak Muntaqo dari Wonosobo
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? MI
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga saya..

- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah...
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan anak ke pondok dan saya memilih pondok ini karena masih memakai tahlil dan memang dari awal saya mencari yang pondok NU
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Kekhawatiran orang tua kalau di luar pondok pesantren terjadi hal-hal yang tak diinginkan, karena sekolah formal saja nggak ada pengawasan, dan kalau diluar (sekolah formal) saja akan kurang mendapatkan ilmu agamanya”.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Isro

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.00 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas

- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya M. Nabil Nafi'a
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Muammad Isro asal Kendal
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari teman anak saya..
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholeh dan memiliki akhlak yang baik
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan anak mas
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Anak saya memilih dan masuk ke pondok pesantren ini atas dasar kemauan anak sendiri, dan saya sangat senang dan setuju, karena sang anak memiliki kemauan dalam diri untuk belajar agama lebih mendalam, dari orang tua juga punya harapan yang sama untuk masuk ke pondok pesantren, dan saya bangga sekali”.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Lukito

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Januari 2018

Waktu : 17.00 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Viky Hilma Anjani
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Lukito
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? PNS
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? S1
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari teman saya
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan orang tua dan juga minat anak
- j. (Kemauan Anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?

- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Supaya anak mamiliki bekal ilmu agama yang cukup sebagai dasar akhlak yang baik

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Kusno

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 januari 2018

Waktu : 17.00 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Faisal Basri
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Asal daerah? Kusno dari Salaan, Sambonsari, Weleri Kendal
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Pedagang
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP saja
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga saya..
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua

- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Awalnya saya mengarahkan anak untuk ke pondok namun lama-lama anak berkeinginan untuk masuk ke pondok pesantren
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Saya memilih pondok pesantren karena untuk pendidikan anak saya, agar tak terkena pergaulan bebas, melihat dijamin sekarang rata-rata kalau jauh dari agama seorang anak bisa saja terjerumus kepada hal-hal yg kurang pas di masyarakat. dan pendidikan umum menurut saya hanya sebagai pemanis dan menurut saya pendidikan yang terutama yaitu di pesantren.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Juwarno

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Ainia Putri Amalia

- c. Siapa nama bapak/Ibu? Pak Juwarno dari Temanggung
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SLTP
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari guru ngaji
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah...
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Pada awalnya saya tanyakan dulu kepada sang anak minat untuk masuk pondok pesantren atau tidak, dan ternyata anak menginginkannya juga.
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren? Kemauan anak, dan saya sendiri juga berkeinginan anak untuk masuk pondok karena dengan mondok anak akan belajar prihatin dan mandiri
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Fajar

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Akmal Latif Musiri
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Fajar Riyanto
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Wiraswasta
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP saja..
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Mencari info sendiri
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan anak
- i. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren? Setuju karena supaya anak mengerti pendidikan agama terutama akhlakul karimah

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Ayub Abdullah

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 17.00 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Najma Dewani Zamna Abdullah
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Asal daerah? Pak Ayub Abdullah dari Dieng
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok ini karena metode belajar mengajarnya dan kyainya adalah tokoh pahlawan bambu runcing, disamping itu biaya sangat terjangkau untuk kalangan menengah kebawah jadi saya memasukan anak di pondok pesantren kyai parak ini

- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang meminta anak untuk masuk ke pondok
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Saya memilih pondok pesantren karena agar anak berbakti kepada orang tua, dan juga untuk menghilangkan kebodohan, jika sekolah saja tanpa diimbangi untuk mendalami ilmu agama maka kurang lengkap”.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Asfuri

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Januari 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : kantor pengurus pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Ityana Ghufroneh
- c. Siapa nama bapak/Ibu?daerah asal? Pak Asfuri dari Pekalongan
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Tani Kentang
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP..

- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Pernah tapi istri belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari saudara..
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi penerus bapak dan menjadi anak yang sholehah..
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan anak atau memberikan saran kepada anak agar ke pondok pesantren.
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “ Saya memilih pondok pesantren karena saya ingin ada penerus dari bapak, biar menjadi anak yang sholihah, karena kekhawatiran saya sebagai orang tua dengan pergaulan yang ada diluar, Karena pengawasan di sekolah-sekolah sangat cuek atau kurang dalam pengawasan”.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Bapak Abdul Jalil

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Putri Nurul Hasanah
- c. Siapa nama bapak/Ibu?daerah asal? Pak Abdul Jalil dari Bogor
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Wirausaha
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SD
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari saudara yang ikut jama'ah tariqoh di pondok pesantren kyai parak
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan untuk masuk pondok pesantren entah dimana, namun anak berkeinginan untuk menjadi santri di pondok pesantren kyai parak tsani bambu runcing, sebelumnya pernah mondok di daerah Bogor bertahan dua tahun saja akhirnya keluar

karena tidak betah, untuk biaya pondok pesantren kyai parak ini standar-standar saja.

- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Tri Lestari

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 januari 2018

Waktu : 16.00 wib

Tempat : Di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Putri Alinasari
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Bu Tri Lestari asal Payaman Magelang
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Ibu Rumah tangga..
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP saja..
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari kaka saya, dan dia juga alumni sini juga..

- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah itu aja nggak muluk-muluk
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan anak sendiri
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren? Kemauan anak sendiri sejak dari kelas 4 SD sudah berkeinginan untuk mondok dan setelah lulus kelas 6 dia langsung ke pondok kyai parak ini dan saya setuju jika anak ngaji menurut saya bagus
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Sri Rejeki

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 15.30 wib

Tempat : Di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Novita Putri Anggraini

- c. Siapa nama bapak/Ibu? Sri Rejeki asal Klaten
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Buruh
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SD
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari Bos saya dulu, kebetulan dia adalah putra yang punya pondok bambu runcing
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar ada yang bimbing karena bapak dan ibu tidak sempat
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Orang tua yang menyuruh
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Semoga anak menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Nursidah

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : Di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Putri
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Bu Nursidah
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Pedagang
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SD
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Pernah cuma ngaji aja..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saudara saya mas, ada yang di pondok kyai parak juga..
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi lebih baik..
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang meminta anak untuk ke pondok pesantren
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?

- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Saya memasukan anak ke pondok pesantren kyai parak karena ingin anak menjadi lebih baik lagi, dan bagi saya memilih pondok pesantren karena posisi orang tua sudah sangat disibukkan dalam mencari nafkah, jika anak berada dirumah saja menurut saya sangat kurang maksimal atau sempurna dalam mendidik anak..”

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Nur Pangestuti

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 15.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Faisal Ardana Ahmed Pratama
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Bu Nur Pangestuti
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Swasta
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP saja..
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum pernah
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya mengatehui karena teman anak
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?

- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Atas kemauan anak
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
“Setuju, karena sesuai harapan orang tua supaya anak mendapat ilmu agama yang bermanfaat lebih baik lagi dan bisa jadi anak sholeh”
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren?

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Marlina

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 januari 2018

Waktu : 16.00 wib

Tempat : Di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Najib Nur Alfin
- c. Siapa nama bapak/Ibu?dari mana asalnya? Marlina asal Gondang Wayang, Kedu, Temanggung
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Guru
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? S1

- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Pernah di Al Hidayah Kranggan
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari lingkungan sekitar karena dekat juga
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Kemauan orang tua dan juga anak
- i. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- j. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Biar menjadi anak yang sholih, kelak yang akan mendoakan kedua orang tua, mempunyai kepribadian yang mandiri berbakti kepada ustadz dan ustadzah, guru-guru, sukses dunia akhirat, Aamiin”

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Lilik Herawati

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 April 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : Di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas

- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Zayyinatul Alivia
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Lilik Herawati asal Pekalongan
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Ibu Rumah tangga..
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMA
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saudara saya ada yang alumni
- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren? Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan tau aturan.
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang mengarahkan anak saya untuk ke pondok pesantren dan lama kemudian anak memiliki keinginan untuk ke pondok pesantren kyai parak ini
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? Saya memasukkan anak saya pada pondok pesantren karena sejak masih TK dulu, memang sudah ditanamkan pada diri anak untuk masuk ke pentren, anak selalu diarahkan agar suatu saat nanti kalau sudah lulus SD untuk masuk

ke pesantren. karena di lingkungan luar saat ini sangat kurang baik, menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya biar nggak terkena pergaulan bebas. Karena anak belum tentu jujur saat pulang sekolah, darimana saja anak pergi, dengan siapa anak pergi dan apa saja yang dilakukan anak, ini yang menjadi kekhawatiran orang tua terhadap anak, beda dengan anak saat di pondok yang sudah terjaga oleh para pengurus pondok pesantren.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI

Nama : Ibu Dwiyah

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 januari 2018

Waktu : 16.30 wib

Tempat : di teras pondok pesantren kyai parak

- a. Apakah benar bapak/ibu adalah wali dari salah satu santri di pondok pesantren ini? Ya mas
- b. Siapa nama anak bapak/ibu yang menjadi santri di pondok pesantren ini? Nama anak saya Dea Amanda Kuni Masroha
- c. Siapa nama bapak/Ibu? Bu Dwiyah asal Mranggen Parakan Temanggung
- d. Apa pekerjaan bapak/ibu? Ibu Rumah tangga..
- e. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu? SMP saja..
- f. Apakah bapak/ibu dulu pernah masuk pondok pesantren manapun atau menjadi seorang santri? Belum..
- g. Darimana bapak/ibu mengetahui pondok pesantren ini? Saya tau dari dari tetangga saya..

- h. Apa alasan bapak/ibu memasukan anak ke pondok pesantren?
Saya memasukan anak ke pondok agar menjadi anak yang sholehah...
- i. Apakah anak masuk atau memilih pondok pesantren ini atas kemauan pribadi atau karena disuruh orang tua? Saya yang meminta mas, karena kalau dirumah pasti anak itu akan susah di kontrol pulang sekolah main kemana kan saya juga tidak tau, tapi kalau dipondok anak sudah dalam pengawasan dengan adanya disiplin, disamping itu anak juga pasti minta sering minta saku kalau dirumah, menurut saya dengan memasukan anak ke pondok orang tua bisa fokus untuk mencari nafkah dan anak fokus menuntut ilmu di pondok pesantren
- j. (Kemauan anak) Apa tanggapan bapak/ibu anak ingin masuk ke pondok pesantren? Kenapa bapak/ibu setuju anak masuk ke pondok pesantren?
- k. (Disuruh orang tua) apa motivasi bapak/ibu menyuruh anak masuk ke pondok pesantren? “Seperti apa yang saya bilang, saya ingin anak saya jadi anak yang shalehah dan berbakti kepada orang tua”

(LAMPIRAN II)
DOKUMENTASI



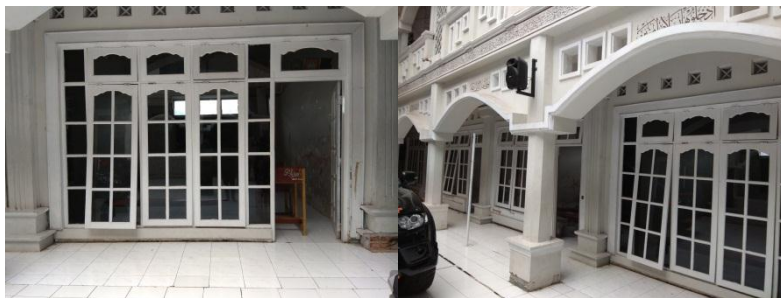
**Gerbang masuk Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing
Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung**



**Halaman dalam Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing
Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung**



Salah satu ruang kelas tampak dari dalam, biasa untuk melaksanakan kegiatan ngaji Kitab, Alquran dll



Ruang kelas tampak dari depan, biasa untuk melaksanakan kegiatan ngaji Kitab, Al-Quran dll



Kitab-kitab yang dipelajari oleh para santri dan santriwati Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Wawancara bersama pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Beberapa foto wawancara bersama para wali santri pondok pesantren
Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten
Temanggung



Foto kegiatan Diba'an di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Foto kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Foto suasana belajar santriwati Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Suasana santriwati saat kegiatan ngaji kitab kuning di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung



Foto aktivitas disore hari di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani
Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

1. Struktur Kepengurusan

Pengasuh : KH. M. Chaidar Muhaiminan

Nyai Hj. Durrotussa'adah

Penasehat : Ust. Abdurrohimi

Ust. A. Munadhirin

Ketua Umum : Ust. Ahsin Noer

Ketua I : Faizal Basri

Ketua II : Marisatul Aminah

Sekretaris I : Ust. Ardianto

Sekretaris II : Vina Idamatus Silmi

Bendahara I : Ust. M. Ihsamuddin

Bendahara II : Ust. Ali Yafi Al Jauhary

Seksi Keamanan : Umar Said

M. Fattah Dliyaul Haq

Veti Fatimatuzzahro

Alaina Salsabila

Tsaniatul latifah

Isyfi Hani

Azka Nida

Seksi Pendidikan : Syukur Mardhotillah

M. Kevin Choiri

Guris Ahmad Ridlo

Anggun Mutia

Vena Mursyidaturohma

Seksi Kebersihan : Ust. M. Yoenus (Koordinator)

Dimas Dliyaul Haq

M. Qoni'ul In'am

M. Muafiqien

Ela Fatihatul Amida

Ulfi Syarifah

Alfi Elina Zahro

Seksi Pengairan dan Tata Surya : Khanif Istakhori

Syauqi Lazuardi Ahmad

Husain Rifqian

Rohmatun Jazilah

Galuh Murni Sari

Silvi Diona Nugraheni

Seksi Sosial

: A. Mursalin

M. Qosim Ma'sum

Nur Milati

Aini Mufidah

Arin Nafisah

2. Fasilitas Pondok Pesantren

| No | Fasilitas | Jumlah |
|-----------|-------------------------------|---------------|
| 1 | Kamar mandi putra | 8 |
| 2 | Kamar mandi putri | 8 |
| 3 | Kamar putri | 7 |
| 4 | Kamar putra | 6 |
| 5 | Ruang Kelas | 8 |
| 6 | Halaman untuk bermain | 1 |
| 7 | Kantor | 2 |
| 8 | Gudang | 4 |
| 9 | Aula (Untuk Ekstra kulikuler) | 1 |

Untuk keperluan pribadi santri seperti kasur, selimut dan lemari, pihak pondok tidak menyediakannya sehingga santri harus membawa sendiri. Pondok pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing sedang membangun beberapa fasilitas baru seperti: Jemuran Santri Putri, Sumur Bor dan Renovasi Kamar Mandi Putra

3. Kegiatan Extra

1. Pencak Silat
2. Dibaiyah
3. Khitobiyah
4. Mujahadah

Untuk kegiatan Ektra Kulikuler di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ini dilaksanakan di Mushola pondok pesantren kecuali kegiatan Pencak Silat yang dilakukan di Halaman Pondok Pesantren.¹

4. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing

| No | Waktu | Kegiatam |
|----|-------------|-----------------------------|
| 1 | 04.30-05.00 | Jama'ah sholat subuh |
| 2 | 05.00-06.00 | Pengajian Al-Qur'an |
| 3 | 06.00-06.30 | Persiapan Berangkat Sekolah |
| 4 | 06.30-07-00 | Sarapan |
| 5 | 07.00-14.00 | SEKOLAH FORMAL |
| 6 | 14.00-15.30 | Istirahat |

¹ Berdasarkan wawancara Ust. Ardianto selaku bagian bendahara Pondok Pesantren Kyai Parak Parakan Temanggung pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.46 di Kantor Pengurus Pondok

| | | |
|----|-------------|---------------------------|
| 7 | 15.30-16.00 | Jama'ah Sholat Ashar |
| 8 | 16.00-17.00 | Pengajian Khisoh Ula |
| 9 | 17.00-17.30 | Piket |
| 10 | 17.30-18.00 | Makan Sore |
| 11 | 18.00-18.30 | Jama'ah Sholat Magrib |
| 12 | 18.30-19.45 | Pengajian Khisoh Tsaniyah |
| 13 | 19.45-20.15 | Jama'ah Sholat Isya |
| 14 | 20.15-21.00 | Pengajian Khisoh Tsalisah |
| 15 | 21.00-22.00 | Musyawah (Takor) |
| 16 | 22.00-04.30 | Istirahat (Tidur Malam) |

(LAMPIRAN III)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muqtaf Nasim Mazaya
Tempat tgl lahir : Temanggung, 30 Oktober 1993
Alamat : Jl. Mujahiddin no:14, gang 2, Rt 1 Rw 4,
Kel. Gyanti, Kec. Temanggung, Kab.
Temanggung
Email : muqtafnasim07@gmail.com
No Hp : 085727145363

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al Ma'arif Parakan Kauman Kab.Temanggung, lulus tahun 2006
 - b. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur, lulus tahun 2013
 - c. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Prestasi Akademik
 - a. Juara 2 kaligrafi tingkat kabupaten Temanggung

Semarang, 22 Oktober 2019

Muqtaf Nasim Mazaya
NIM: 1403016144